

PENGUNAAN GELAR KEBANGSAWANAN MASYARAKAT SEBAGAI STATUS SOSIAL DI LOMBOK TENGAH KEC. PUJUT

Lale Firdasantika Nuzula

Universitas Islam Negeri Mataram

lalefiirda@gmail.com

Jln. Gajah Mada, Jempong Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Keywords	Abstract
<i>Social Stratification, Nobility, Social Status, Modern Times.</i>	<i>Social stratification is the classification of people who belong to a certain social system. Stratification places a person into a social class according to their qualities. The title of nobility in his time was a social stratification, which at that time the nobles served as justice enforcers and community leaders. Most people know that the nobility in Lombok are synonymous with the titles "Lalu" and "Baiq", at the beginning of their names. This nickname or name sounds familiar when visiting the Central Lombok area. "Lalu" and 'Baiq' are names given to someone born of noble descent. Noble titles are blood markers or hereditary markers. The names Lalu and Baiq can only be passed down from the father. So if a woman with the title baiq marries a non-noble then her offspring cannot get the title. The titles held by individuals can shape their social status in community life. For example, most people who have a noble title are expected to dress in a certain way, but in modern times today the title holders are starting to be influenced by the appreciation of the title in terms of cultural substance, ways of thinking, dressing and other social values that no longer uphold the existing cultural wisdom as before.</i>

Kata kunci	Abstrak
Stratifikasi sosial, gelar kebangsawanan, status sosial, zaman modern	Stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk suatu sistem sosial tertentu. Stratifikasi menempatkan seseorang ke dalam suatu kelas sosial yang sesuai dengan kualitasnya. Gelar kebangsawanan di masanya merupakan stratifikasi sosial, yang saat itu para bangsawan bertugas sebagai penegak keadilan serta pemimpin masyarakat. Kebanyakan orang mengetahui bahwa kaum bangsawan di Lombok identik

	dengan gelar “Lalu” dan “Baiq”, di awal namanya. Panggilan atau nama ini terdengar tidak asing lagi saat berkunjung ke kawasan Lombok Tengah. “Lalu” dan “Baiq” merupakan nama yang diberikan kepada seseorang yang lahir dari keturunan bangsawan. Gelar bangsawan adalah penanda darah atau penanda keturunan. Nama Lalu dan Baiq hanya dapat diturunkan dari sang ayah. Sehingga jika seorang wanita bergelar baiq menikah dengan non-bangsawan maka keturunannya tidak bisa mendapatkan gelar tersebut. Gelar yang dipegang oleh individu itu dapat membentuk status sosial mereka dalam kehidupan masyarakat. Dimana status sosial ini mempengaruhi individu dalam berperilaku terutama berperilaku di zaman modern sekarang ini. misalnya kebanyakan orang yang memiliki gelar kebangsawanan itu diharapkan berpakaian dengan cara tertentu, namun di zaman modern sekarang ini para pemilik gelar mulai dipengaruhi oleh apresiasi terhadap gelar dalam hal substansi budaya, cara berfikir, berpakaian dan nilai-nilai sosial lainnya yang tidak lagi menjunjung tinggi kearifan budaya yang ada seperti sebelumnya.
--	---

A. INTRODUCTION

Assegai Kahlua sosial, tentu seseorang akan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain guna untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya agar dapat beradaptasi dengan masyarakat lainnya. Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dengan adanya keterikatan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Adanya hubungan timbal balik antara satu manusia dengan manusia lainnya membuktikan bahwa manusia pasti selalu bergantung pada orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Individu dalam masyarakat selalu berbeda-beda yang berarti ia berada pada suatu konteks budaya tertentu. Setiap individu dalam masyarakat mempunyai peran (*role*) dan kedudukan (*status*) yang berbeda. Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai posisi tertentu. Sedangkan kedudukan (*status*) adalah posisi seseorang dalam kelompok.¹

Status berarti identitas pribadi seseorang. Menurut Linton (dalam Gunawan 2000) status memiliki 2 arti, yang pertama dalam pengertian abstrak (berhubungan dengan individu yang mendudukinya), status adalah suatu posisi dalam pola tertentu, yang kedua dilihat dari arti lainnya (tanpa dihubungkan dengan individu yang mendudukinya). Secara sederhana status itu dapat dikatakan sebagai hak-hak dan kewajiban.

Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Status sosial juga sering dianggap sebagai kedudukan atau posisi, dan peringkat seseorang dalam kelompok masyarakat. Status sosial atau kedudukan sosial menurut Soekanto 2010 membagi menjadi 2 macam status sosial, yaitu *Ascribed status* dan *Achieved status*. *Ascribed status* adalah status seseorang dalam masyarakat tanpa membedakan rohaniah dan kemampuan. Status tersebut diperoleh karena kelahiran. Misalnya status anak seorang bangsawan adalah sebagai bangsawan juga. *Ascribed status* ini

¹ Fakultas ilmu sosial dan politik, gelar kebangsawanan kutai kartanega sebagai status sosial (samarinda,2017) hal-3

merupakan tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, dan lain sebagainya. Status ini diperoleh tanpa diusahakan. Dengan kata lain, gelar kebangsawanan adalah penanda ikatan darah atau keturunan.

Gelar kebangsawanan pada masanya merupakan stratifikasi sosial, yang saat itu para bangsawan bertugas sebagai penegak keadilan serta menjadi pimpinan di masyarakat. Orang lombok yang bergelar “Lalu” dan “Baiq” sangatlah banyak. Hal itu menjadi identitas dan penanda orang lombok. Pemberian gelar “Lalu” dan “Baiq” ini sangatlah ketat. Gelar ini diberikan pada anak kandung yang lahir dari ayah sehingga jika seorang wanita dengan gelar “Baiq” menikah dengan non-bangsawan, maka keturunannya tidak bisa mendapatkan gelar tersebut.

Sebelum resmi menggunakan gelar “Lalu” dan “Baiq”, gelar bagi para bangsawan sasak sangatlah beragam, ada Datu, Raden, Lale, Bape, dan lain-lain.² kemunculan gelar Lalu dan Baiq ini dipercaya oleh sejarawan sebagai salah satu strategi Bali untuk melemahkan kekuatan kaum Sasak sekitar abad ke-17. Gelar ini diberikan sebagai pengganti gelar kebangsawanan Raden dan Dende.

B. METHODS

Sesuai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode peneleitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Dijelaskan bahwa

² Warta lombok ,asal usul gelar lalu dan baiq di pulau lombok, (oktober 2022).

penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung peneliti dengan yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal, menurut pandangan orang yang diteliti.

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau bahkan kepercayaan orang yang diteliti, dan semua itu tidak dapat diukur dengan angka.³ Poerwandari (2007) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar. Foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Ketika melakukan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara berkali-kali, dan berinteraksi sesering mungkin dengan subjek untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang hendak diungkap dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, subjek dan informan menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti dengan lancar dan tanpa adanya hambatan berkomunikasi.

1. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-

³ Fakultas ilmu sosial dan politik, gelar kebangsawanan kutai kartanegara sebagai status sosial (samarinda,2017) hal-7

kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda antara individu dengan individu lainnya. Sistem stratifikasi. Stratifikasi sosial terjadi karena adanya pembagian (*segmentasi*) kelas-kelas sosial di masyarakat.

2. Gelar Kebangsawanan

Gelar kebangsawanan merupakan suatu penanda atau ikatan darah keturunan. Lalu atau Baiq merupakan gelar yang digunakan sebagai penanda keturunan bangsawan suku sasak. Gelar Lalu dan Baiq itu di letakkan di awal nama kaum laki-laki dan perempuan. Lalu untuk laki-laki dan Baiq untuk perempuan. Dalam adat suku sasak garis keturunan Lalu dan Baiq hingga saat ini masih memiliki pengaruh yang cukup kuat, baik dalam hal politik, sosial, dan lebih-lebih lagi terhadap budaya masyarakat suku sasak, terutama di wilayah pedalaman pulau Lombok, salah satunya adalah Pujut.

Gelar Lalu atau Baiq diperoleh berdasarkan garis keturunan ayah. Seorang pemuda suku sasak yang memiliki gelar Lalu menikah dengan perempuan dari keturunan bangsawan sasak (Baiq), ataupun perempuan yang bukan dari garis keturunan bangsawan sekalipun, secara otomatis anak dari hasil perkawinan tersebut akan memperoleh gelar Lalu untuk anak laki-laki dan gelar Baiq untuk anak perempuan. Namun sebaliknya, jika seorang pemuda suku sasak yang bergelar Baiq menikah dengan laki-laki yang bukan dari garis keturunan bangsawan, secara otomatis anak dari hasil

perkawinan tersebut tidak akan mendapatkan gelar Lalu atau Baiq itu lagi.

3. Status Sosial

Status sosial adalah kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang disertai martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Kenapa bisa dibilang begitu? Dari hasil pengamatan di sekitar saya status sosial ini memang benar adanya. Status sosial merupakan tempat individu atau seseorang dalam bermasyarakat dan berhubungan dengan orang-orang lain, dalam lingkungan pergaulan dan yang lainnya. Orang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat, sebagai contoh di salah satu desa di Pujut yang menjabat sebagai ketua adatnya adalah orang yang memang memiliki garis keturunan status sosialnya tinggi.

4. Zaman Modern

Zaman modern merujuk pada periode sejarah yang dimulai setelah akhir abad pertengahan dan berlangsung hingga saat ini. Gelar kebangsawanan di zaman modern ini secara keseluruhan pada pengaruh politik dan kekuasaan telah menurun, tetapi gelar ini masih memiliki dampak yang signifikan dalam hal status budaya, sosial dan lainnya. Contohnya peran dalam tradisi atau adat, yang dimana gelar kebangsawanan masih memainkan peran penting dalam tradisi atau adat tersebut. Para bangsawan sering terlibat

dalam kegiatan dan menjadi bagian penting dari pelaksanaan-pelaksanaan itu.

Gelar kebangsawanan mempengaruhi status sosial dalam masyarakat dengan menetapkan hierarki yang mempengaruhi cara individu dipandang, dihormati, dan diperlakukan baik oleh orang lain. Gelar kebangsawanan seringkali menjadi penanda identitas yang membedakan seseorang dari lapisan masyarakat lainnya. Gelar ini membawa kedudukan dan kehormatan yang bisa meningkatkan status sosial seseorang. Orang dengan gelar bangsawan biasanya mendapatkan penghormatan yang lebih tinggi dari orang lain. Pemilik gelar kebangsawanan ini juga sering kali memiliki peran penting dalam pemerintahan, pengambilan keputusan, atau kepemimpinan dalam masyarakat. Gelar kebangsawanan juga membawa tanggung jawab moral dan etika yang lebih tinggi. Orang dengan gelar tersebut diharapkan untuk mematuhi standar perilaku yang lebih ketat, untuk menjaga martabat mereka dan menjadi teladan bagi masyarakat. Hal itu dapat mempengaruhi cara bertindak dalam situasi sosial dan keputusan pribadi.

D. CONCLUSIONS

Pembahasan ini mengangkat tema mengenai Penggunaan Gelar Kebangsawanan Masyarakat Sebagai Status Sosial di Lombok tengah Kec. Pujut ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh gelar tersebut di lingkungan masyarakat sebagai status sosial individu. Bisa dilihat dari setiap individu yang memiliki gelar Lalu ataupun Baiq tersebut memiliki atau mendapatkan bentuk penghargaan yang khusus di kalangan masyarakat. Tidak banyak

orang-orang yang merasa bangga atas gelarnya tersebut karena mereka merasa dirinya lebih dihargai. Hal tersebut terjadi karena interaksi para bangsawan tersebut dengan masyarakat yang non-bangsawan yang ditunjukkan dari sikap masyarakat ketika berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki gelar tersebut. Kemudian gelar kebangsawanan yang dimiliki oleh keturunan bangsawan yang ada di Suku Sasak ini menjadikan mereka lebih dihormati, dan memiliki status sosial yang lebih tinggi di masyarakat oleh orang-orang yang mengenal dan mengetahui kebangsawanan mereka.

REFERENCES

- Lisda sofia, afif husniyatur rosyida, dkk, *gelar kebangsawanan* . Vol.6, No.2, Desember 2017
- Miles, M, B., & Huberman, A. M (2007). *Analisis data kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : Universitas press.
- Silalahi, U. *Metode penelitian sosial*. Bandung : Reflika Aditama (2009)
- Warta Lombok., *asal usul gelar Lalu Dan Baiq di Pulau Lombok*. Oktober (2022)